

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar yaitu menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan dapat berupa perilaku yang diamati.¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana peneliti menyelidiki lebih mendalam dan pemeriksaan menyeluruh terhadap perilaku beberapa individu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sebab melalui pengamatan partisipatif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang apa adanya, namun tetap lengkap, tajam, hingga dapat mengungkap persoalan yang diteliti.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah peneliti dapat secara langsung ikut serta di dalam kegiatan sehari-hari objek yang diteliti supaya dapat menjalin hubungan yang baik dengan objek yang diteliti. Sehingga nantinya peneliti dapat mengumpulkan data dengan lebih efektif dengan melakukan wawancara, mengamati kegiatan dengan lebih teliti serta peneliti mendapatkan informasi dan dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif membutuhkan yang namanya kehadiran peneliti secara mutlak. Sebab, peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data serta merupakan instrumen kunci (*the key of instrument*). Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di Lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat non-human (angket).²

Peneliti dalam penelitian ini hadir secara langsung untuk menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis data yang terkait dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar. Kemudian selama proses penelitian ini, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang harmonis dengan semua informan, menjalin komunikasi yang baik dan harmonis dalam rangka untuk mendapatkan data yang sebenarnya tanpa sesuatu yang ditutup-tutupi oleh informan. Sebab, yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah memperoleh data dan informasi yang alamiah dan tidak terdapat rekayasa yang diberikan oleh informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di lembaga pendidikan Islam yang berada di kabupaten Blitar yaitu di MTsN 1 Blitar yang bertempat di Jalan Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Dusun Cemandi Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, kode pos 66155. Lembaga pendidikan ini berdiri

² Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 196.

sejak tahun 1969 dan merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat MTs yang tertua dan terbesar di lingkungan Kementerian Pendidikan Agama di Kabupaten Blitar.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan yang utama. Dalam penelitian ini sumber data manusia (data primer) adalah guru aqidah akhlak, waka kurikulum, dan peserta didik.

Sedangkan sumber data bukan manusia (data sekunder) berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti arsip, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang berfungsi sebagai penunjang, pelengkap, penguat data dari sumber data manusia. Data-data yang dibutuhkan dapat berupa buku, RPP, arsip, jadwal kegiatan, presensi peserta didik dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi partisipatif.

Untuk memperoleh data melalui teknik ini yaitu peneliti harus masuk ke dalam lingkungan obyek dan berusaha beradaptasi sesuai dengan adat kebiasaan obyek penelitian dan situasi dimana mereka melakukan segala aktifitas. Seperti halnya, berbicara sesuai dengan bahasa obyek

penelitian, menyatu dengan mereka dan sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama sehingga peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas, peneliti berusaha masuk dalam lingkungan di MTsN 1 Blitar. Seperti mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan, mengamati kegiatan serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru atau siswa yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Wawancara secara mendalam

Peneliti dalam melakukan penelitiannya bisa menggunakan metode wawancara dalam memperoleh data yang diinginkan. Maka di dalam wawancara tersebut pewawancara menggunakan alat bantu.³ Secara sederhana, alat bantu tersebut berupa kisi-kisi pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawabannya yang diterima. Jadi, pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga dengan instrumen pengumpulan data. Dengan demikian maka dalam menggunakan metode wawancara, instrumennya adalah pedoman wawancara. Jadi, peneliti melakukan wawancara terhadap obyek yang dirasa sebagai sumber yang memahami dan menguasai supaya peneliti mendapatkan informasi yang akurat.

3. Dokumentasi

Selain dua teknik di atas peneliti dapat melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 136

monumental dari seseorang.⁴ Dengan melihat dokumen-dokumen tentang MTsN 1 Blitar peneliti dapat memperoleh data berupa profil madrasah, visi dan misi madrasah, program yang dirancang oleh madrasah dan lain sebagainya yang sesuai dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yang sesuai, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Peneliti secara terus menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung pada saat di lapangan untuk mengurutkan data secara sistematis. Sehingga reduksi data dijadikan pilihan oleh peneliti sebagai analisis data yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar.

2. Penyajian Data

Langkah yang selanjutnya adalah peneliti menyajikan data yang telah diolah sebelumnya. Biasanya peneliti menyajikan data berupa teks naratif yang disusun secara rapi dan sinkron/sesuai dalam menghubungkan paragraf satu dengan lainnya. Di samping penyajian melalui teks naratif, juga digunakan bagan yang dapat mempermudah peneliti untuk

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329.

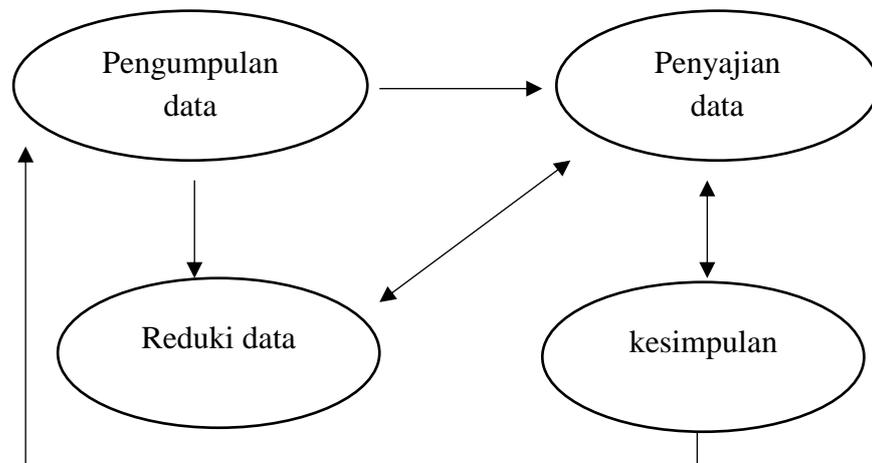
membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan demikian, peneliti dengan mudah merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat melakukan penyederhanaan dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid.

3. Pemberian Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah data-data direduksi dan disajikan, maka tahap selanjutnya adalah pemberian kesimpulan dan verifikasi. Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵ Dengan demikian kesimpulan pada tahap awal bisa dilakukan ketika saat peneliti melakukan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui data-data yang kurang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian peneliti juga memberikan kesimpulan serta saran-saran yang dapat dijadikan patokan atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 345

Bagan 3.1



G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi *credibility*, *transferability*, *auditability*, dan *confirmability*. Dari keempat uji keabsahan data tersebut peneliti hanya mengambil uji *credibility*. Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan pada waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan dengan lebih cermat. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi dilakukan dengan cara peneliti mencari data yang sama dari berbagai sumber yang berbeda untuk dibandingkan dan dicari keabsahan data tersebut dari beberapa data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Peneliti mencari data mengenai kaitannya dengan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 241.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Sugiyono (2007) terdapat tiga tap utama dalam penelitian kualitaitaif, yaitu (1) tahap *deskripsi* atau tahap *orientai*, di tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, kemudian peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya; (2) tahap *reduksi*, di tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu; dan (3) tahap *seleksi*, pada tahap ini peneliti menguraikan focus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinca kemudian melakukan analisi secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipptesis, bahkan teori baru.

Selanjutnya, ketiga tahap diatas dapat dijabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif, yaitu identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.

Bagan 3.2

